

Pembelajaran *Online* Piano di Concertino Music School Medan: Kajian Kualitatif Pendidikan Non-Formal pada Masa Pandemi

Rachel Yohana Adriana Napitupulu¹, Andre Indrawan²

¹Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jl. Suryodiningratan No. 6 Yogyakarta, Indonesia 55143

²Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jl Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul,

Daerah Istimewa Yogyakarta Yogyakarta, Indonesia 55001

rchlyhn@gmail.com; indrawan_andre@isi.ac.id.

Abstrak

Sejak awal munculnya pandemi Covid 19 di Indonesia, produktivitas kegiatan pembelajaran musik khususnya piano di lembaga nonformal menurun drastis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi mengajar guru piano dalam menjalankan profesinya di lembaga tersebut agar siswa dapat bertahan belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Populasi sampel penelitian ini adalah praktisi pendidikan dan partisipannya, khususnya guru dan siswa di Concertino Music School. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi partisipatif terbatas dengan pendekatan partisipan sebagai observer. Namun, dalam pengamatan ini, seorang guru yang dipilih dan siswanya akan mewakili populasi. Prosedur penelitian meliputi penetapan data, observasi data sebagai pengamat, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran piano online bergantung pada ketersediaan dan kesiapan teknologi informasi dan komunikasi baik guru maupun siswa. Selain jaringan yang tidak stabil, kelemahan pendidikan online dalam proses belajar piano terkendala oleh petunjuk teknis akurasi bermain piano, terutama keterbatasan layar. Kesimpulannya, untuk mengatasi target kurikulum yang tidak dapat terpenuhi seluruhnya pada siswa karena keterbatasan fasilitas teknologi, guru mengintensifkan pengarahan dan pemberian motivasi untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Proses pembelajaran piano online ini akan berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran musik online di lembaga non-formal dan meningkatkan studi pendidikan musik jarak jauh.

Kata kunci: pendidikan non-formal; kajian kualitatif; pembelajaran *online*; piano.

Abstract

Online Piano Learning at Concertino Music School Medan: A Qualitative Study of Non-Formal Education during a Pandemic. Since the initial rise of the Covid 19 pandemic in Indonesia, the productivity of music learning activities, especially pianos, in non-formal institutions has drastically decreased. This research aims to examine the piano teacher teaching strategies in carrying out their profession in the institution so that students can survive learning. This study utilizes qualitative methods. The sample population of this research encompasses educational practitioners and their participants, especially teachers and students at Concertino Music School. This study collects data through limited participatory observation with the participant's approach as an observer. However, in this observation, a selected teacher and her student will represent the population. The research procedure includes establishing data, observing data as an observer, analyzing data, and drawing conclusions. The results showed that online piano learning relies on information and communication technology availability and readiness in teachers and students. In addition to unstable networks, the weakness of online education in the piano learning process is hindered by technical instructions on piano playing accuracy, especially by screen limitations. In conclusion, to overcome curriculum targets that cannot be fulfilled entirely by the student due to the limitations of technology facilities, teachers increase direction with motivation to improve students' self-independence in learning. This online piano learning process will contribute to the development of online music teaching methods in non-formal institutions and improve distance music education studies.

Keywords: non-formal education; qualitative studies; online learning; piano

PENDAHULUAN

Walaupun pada saat ini pandemik Covid-19 belum berakhir, tampaknya masyarakat mulai terbiasa, tidak panik, dan mampu mengendalikan diri. Sedikit demi sedikit kegiatan-kegiatan pendidikan dilaksanakan secara luring. Kegiatan luring tentunya harus

disertai penerapan protokol kesehatan yang ketat. Kendati demikian model pembelajaran daring hingga kini masih tetap dilaksanakan. Penelitian ini mengkaji kegiatan pendidikan musik secara *online*, khususnya piano, di

lembaga non-formal kursus musik pada masa pandemik Covid-19.

Hingga kini kajian tentang kegiatan lembaga non-formal musik di Indonesia dilakukan dalam rangka penyelesaian studi Sarjana dan Magister (lihat Aritonang, 2017; Aruja, 2016). Kedua kajian tersebut membahas proses pembelajaran piano di dua lembaga non-formal berbeda. Secara lebih luas kajian tentang lembaga pendidikan non-formal jarang yang membahas bidang musik. Bykova et al. (2020) membahas kompetensi ICT pada remaja di lembaga pendidikan non-formal. Sementara itu penelitian lainnya membahas pendidikan non-formal sebagai bagian dari tugas *parenting* (Bogavac & Đukić, 2017).

Kajian tentang pembelajaran musik di lembaga pendidikan formal umumnya menyangkut sekolah-sekolah umum (lihat misalnya Suryati, 2016; Yunita et al., 2021). Pendidikan formal musik di Indonesia diselenggarakan di SMK khusus musik dan di program-program musik pada perguruan tinggi (Indrawan et al., 2020). Dengan demikian pendidikan musik di sekolah umum (lembaga pendidikan formal) bukan bagian dari pendidikan formal musik dan dapat disebut informal.

Lonie et al. (2016) melakukan perbandingan pengalaman belajar anak-anak muda dalam mempelajari musik dalam suasana formal, informal, dan non formal, dalam rangka menjadi musisi. Hess (2020) dalam studinya berusaha menemukan kesetaraan di antara belajar musik secara formal dan informal pada anak-anak sekolah menengah pertama. Walaupun penelitian ini membahas pendidikan informal musik namunnya bukan pada lembaga formal seperti sekolah umum dan universitas melainkan pada lembaga non-formal penyelenggara kursus musik.

Pandemic Covid-19 adalah tantangan besar bagi dunia pendidikan untuk segera merancang proses pembelajaran dengan format digital (Daniel, 2020). Ekosistem pendidikan musik, khususnya di ranah formal, tidak luput dari dampak pandemik dan berupaya menjaga

sustainabilitasnya (lihat Sinaga, 2020). Pada lembaga-lembaga non formal musik kondisi ini sangat berdampak. Mereka tidak semata-mata dituntut untuk menghadapi pegeseran system namun, sebagaimana juga guru-guru privat musik, harus menerima kenyataan berkurangnya jumlah siswa. Terdesak oleh kondisi pandemik sistem pembelajaran musik amatir bergeser dari kegiatan luring ke *online*.

Pembelajaran dengan cara *online* untuk musik sebenarnya telah dirintis jauh hari sebelum merebaknya Covid-19. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa website seperti *Online Academy of Irish Music Online*, *BanjoHangout.com*, juga *MusicTheory.net*. Namun demikian kursus-kursus tersebut dirancang untuk pembelajaran informal (Johnson, 2017; Johnson & Hawley, 2017).

Pada situasi pandemic saat ini model pembelajaran musik yang dilaksanakan secara *online* berkembang dengan pesat. Pike (2021) melakukan inventaris tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran secara *online* dari perspektif guru. Para guru musik baik pengajar di lembaga pendidikan formal maupun non formal, dan guru-guru studio privat saling berbagi informasi tentang penemuan-penemuan dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Sementara itu Kilincer (2021) meneliti sikap para calon guru musik terhadap pembelajaran *online* selama masa Pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mereka berkisar dari negatif hingga sedang dan juga berbeda berdasarkan jenis kelamin, tahun studi, dan variabel prestasi akademik.

Kaleli (2021) mengkaji efek pengajaran *online* dan praktik individual piano pada pendidikan formal terhadap keterampilan dan prestasi Technological Pedagogical Content Knowledge Framework (TPACK). Penelitiannya dilakukan melalui pendekatan eksperimen dengan pemberian tindakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok pertama menjalani kombinasi pembelajaran *online* dan tatap muka individual sedangkan kelompok kontrol hanya menjalani pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pembelajaran *online* dan instruksi individual pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam pencapaian pelajaran piano dan beberapa dimensi skala TPACK.

Pike (2020) menginventarisasi hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru piano professional. Ia menggarisbawahi perlunya pemanfaatan teknologi secara maksimal agar pembelajaran *online* bisa sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Pedagogi piano pada tingkat Pendidikan tinggi saat ini belum mencakup pelatihan teknologi pengajaran *online* karena para calon musisi nantinya akan mengajar secara *online*.

Omur et al. (2021) melakukan pengujian literasi digital para calon guru musik. Penelitian tersebut menguji pandangan para calon tentang pelajaran piano dalam proses pendidikan jarak jauh selama pembatasan pandemi Covid-19. Para calon mengikuti kursus piano melalui komputer. Masalah yang dilaporkan adalah sinkronisasi gambar dan suara dan mengevaluasi infrastruktur yang tidak memadai untuk belajar piano. Saran mereka adalah tatap muka individual tidak bisa ditinggalkan, sinkronisasi harus bisa diatasi dan jam belajar perlu ditambah.

Piano adalah di antara sekian banyak kursus instrumen yang ditawarkan di lembaga-lembaga pendidikan non-formal di kota Medan. Pada masa pandemik Siswa-siswa piano *online* di Lembaga-lembaga tersebut umumnya tidak bertahan lama atau menunda pendidikannya hingga kondisi kembali normal. Hal ini tentunya berdampak pada berkurangnya guru-guru karena populasi siswa yang mengecil. Namun demikian ada beberapa Lembaga kursus musik yang masih bertahan pada konsisi pandemic, salah satunya ialah Concertino Music School, yang hingga kini masih menerapkan pembelajaran piano secara *online*. Guna meningkatkan produktivitas kursus piano di Lembaga-lembaga pendidikan non formal perlu disusun suatu standar pembelajaran yang didasarkan atas pengalaman baik yang salah satunya terjadi di Concertino Music School.

Untuk mendapatkan gambaran tentang pengalaman proses pembelajaran maka perlu adanya observasi secara langsung terhadap proses pengajaran *online*. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji bagaimanakah metode pembelajaran piano secara *online* yang dilakukan oleh guru piano di masa pandemi ini? Dengan ditemukannya jawaban dari pertanyaan tersebut maka para guru musik lain akan memiliki referensi lain dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Dengan demikian diharapkan siswa-siswa mereka setidaknya akan tetap bertahan lebih lama.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dalam kerangka metodologis penelitian kualitatif dengan pendekatan *participation observation*. Metode kualitatif dalam dekade terakhir ini telah berkembang sedemikian subur meliputi pemilihan kasus, inferensi kausal, dan penelitian multi metode (Gerring, 2017). Metode kualitatif kini juga diterapkan di bidang kesehatan, yaitu dalam penelitian implementasi. Metode ini mampu menjawab pertanyaan kompleks seperti bagaimana dan mengapa tindakan perlu dilakukan sebagai praktik terbaik agar dapat berhasil atau gagal, dan juga mempengaruhi keputusan pasien (Gill, 2020).

Walaupun demikian penelitian ini tetap akan menerapkan pendekatan klasik yaitu *participation observation*. Dengan demikian instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan melakukan pengamatan secara langsung melalui pendekatan *participation observation*. Pendekatan ini memiliki empat varian (1) Partisipan lengkap; (2) partisipan sebagai observer; (3) observer sebagai partisipan; dan (4) observer penuh (Burns, 2000: 509; Indrawan, 2010: 75). Sehubungan dengan itu penelitian ini menggunakan pendekatan partisipan sebagai observer.

Pilihan sampling yang tepat akan dapat meningkatkan ketelitian dalam penelitian kualitatif. Di samping strategi pengambilan sampel perlu disajikan secara terbuka, ukuran

sampel dan saturasi data juga perlu dijelaskan (Hamilton, 2019). Populasi target penelitian meliputi penetapan jenis pembelajaran music dan batasan lokasi penelitian. Pengamatan terhadap proses pembelajaran praktik piano dipilih dengan pertimbangan bahwa pembelajaran alat music ini lebih banyak membutuhkan aspek audio dan visual dibandingkan pembelajaran teori. Setelah menelusuri Lembaga-lembaga kursus musik yang model pembelajarannya bergeser dari luring ke *online* maka batasan subjek penelitian ditetapkan, yaitu: 1) guru yang melakukan pembelajaran secara *online*, dan 2) bertempat di kota Medan. Penelitian ini menetapkan guru piano dan siswa di Concertino Music School Medan sebagai sampelnya.

Tahap penelitian ini diawali dengan Pendokumentasian yaitu dengan menyaksikan proses guru ketika mengajar *online*. Pendokumentasian dilakukan dengan melakukan pemotretan dan perekaman. Tahap berikutnya adalah pengamatan proses pembelajaran secara langsung. Pengamatan difokuskan pada komunikasi instruksional dari guru ke siswa dan respon aktif siswa dalam menerima instruksi. Pengamatan dilakukan terhadap tiga pertemuan pembelajaran mingguan. Setelah dilakukan pencatatan proses penelitian dilanjutkan pada dua tahap analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan catatan-catatan observasi lapangan dari tiga kali pertemuan proses pembelajaran *online* di antara guru dan siswa piano di Concertino Music School Medan.

Observasi Pertama

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 November 2020. Sebelum memulai mengajar, guru mempersiapkan alat-alat elektronik yang digunakan untuk proses belajar-mengajar, seperti *iPad* dan *smartphone* (*iPhone* 7). Kemudian guru membuka bahan pembelajaran di *iPad*, dan *iPad* diletakkan di

bookboard. Lalu guru meletakkan *smartphone* di sebelah kanan *iPad*.

Setelah itu guru memainkan *smartphone* dan mengetik sesuatu disana. Dering tanda telepon masuk terdengar dari *smartphone* tersebut. Guru menekan tombol hijau di layar *smartphone*, kemudian terdengar suara seorang anak perempuan dari sana, "hai Miss!"

Kegiatan belajar dimulai pukul 13.33 WIB. Guru bertanya beberapa hal kepada siswa lalu meminta siswa untuk memfoto buku tugasnya. Kemudian guru meminta siswa mengambil buku pianonya, dan menunggu siswa untuk bersiap les. Sambil menunggu siswa, guru memperhatikan bahan belajar siswa yang ada di *iPad*, dan memainkan lagu pelajaran yg akan dilatih bersama dengan siswa.

Orang tua siswa (ibunya) membantu mengarahkan posisi duduk anak dan mengatur posisi kamera dan arah alat elektronik yang digunakan oleh siswa selama proses belajar sehingga menampilkan siswa secara keseluruhan (dari kepala sampai kaki) dan membuka bahan pelajaran yang diinstruksikan oleh guru.

Guru melihat ke arah *smartphone*, duduk tegak dan meletakkan tangan di pinggang sambil menunggu siswa. Setelah siswa mengatakan "sudah, Miss", guru mempersilahkan siswa memainkan tangga nada D Mayor. Guru memberi peringatan kepada siswa tentang posisi tangan dan jari dan menjelaskan menggunakan kata-kata. Kemudian siswa mulai memainkan tangga nada tersebut. Ketika terjadi kesalahan, guru meminta siswa berhenti. Guru memegang *smartphone* dan mengarahkan kamera ke piano, kemudian memberi contoh cara melakukan tangga nada dengan posisi jari yang tepat.

Selanjutnya guru meminta siswa memainkan tangga nada A Mayor dan memberikan instruksi untuk melakukan tangga nada tersebut dengan satu tangan (dimulai dengan tangan kanan). Guru mulai mengajarkan teknik penjarian sambal menyanyikan nomor-nomor jari. Contoh kemudian diberikan dengan mengarahkan

kamera *smartphone* ke arah piano. Guru duduk dengan sedikit membungkuk sambil terus melihat ke layar *smartphone*. Guru mengarahkan siswa supaya bermain dengan tempo lebih lambat sambil mengingatkan jari-jari yang seharusnya ditekan.

Pukul 13.43 Guru melanjutkan pelajaran ke bahan Teknik. Sementara siswa membuka bukunya, guru memainkan lagu teknik yg akan dimainkan oleh siswa. Guru kemudian memberikan instruksi dengan mengikuti permainan siswa sambil membantu menyanyikan nada-nada yang tertulis dalam buku dengan suku kata "ta-ta-ta". Guru kemudian mengarahkan siswa untuk bermain dengan tempo yang stabil. Pengarahan tempo yang stabil diberikan dengan tepukan tangan, lalu menghitung "one two three".

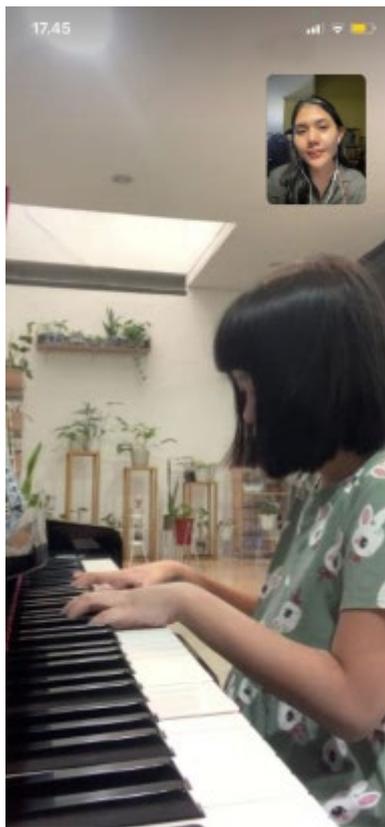
Setelah diberi contoh siswa mulai memainkan lagu. Ketika siswa melakukan kesalahan dan berhenti, guru mengarahkan *smartphonenya* ke *iPad*, lalu menunjuk ke bagian nada yang salah sambil menjelaskan bagaimana memainkannya. Siswa mencoba lagi dementara guru menghentakkan kaki mengikuti tempo. Guru memperhatikan layar *smartphone* dengan punggung yang sedikit membungkuk dan kepala mendekat ke layar *smartphone*, jaraknya sekitar 20 cm.



Gambar 1: Situasi guru ketika memberikan instruksi pembelajaran piano secara *online*

Di tengah lagu, Guru menghentikan permainan siswa untuk mengingatkan siswa memperbaiki posisi jari dan tangan, dan memperbaiki posisi duduk dengan benar. Sambil siswa bermain, guru mengingatkan untuk tetap mengontrol penjarian. Ditengah pembelajaran piano, guru dan siswa juga melakukan percakapan ringan di luar bahan pembelajaran.

Pukul 13.58 guru melanjutkan pembelajaran ke bahan yang lain. Sebelum mulai, guru bertanya kepada siswa "Pieces yang mana yang sudah kamu latih?" "this one, miss." "what is the time signature Shelline?" "Four-four Miss." Jawab Siswa. Guru kemudian memberikan aba-aba sesuai dengan tempo lagu sambil bertepuk tangan dan berkata "one, two, ready go."



Gambar 2: Siswa sedang mengikuti pembelajaran *online*

Siswa kemudian mulai memainkan lagu. Setelah siswa menyelesaikan lagunya, guru berkomentar "Very good, Shelline. Now, let see the bar 4 on the first line. Please read the nadae on the G-Clef." Siswa kemudian membaca nada yang dimaksud oleh guru. "The last one isn't F. Read carefully." Siswa kemudian diam beberapa saat, lalu menjawab "It's A miss." "Yes, correct. Now try to play only that bar with Right Hand. Don't forget that's A ya."

Untuk selanjutnya siswa memainkan birama yang dimaksud oleh guru dengan nada yang tepat. Guru kemudian menjelaskan teknik yang harus dilakukan siswa dengan cara memainkan pada piano. Untuk memperjelas instruksi nada-nada dinyanyikan dengan suku kata "ta.. ta..". Guru lalu meminta siswa untuk memainkannya dari awal, dengan tempo yang lebih cepat. Namun sebelumnya Guru memberi contoh dengan memainkannya dari awal sampai akhir. Setelah itu barulah siswa memainkan lagu tersebut sampai selesai. Pada tahap berikutnya guru memberikan tugas untuk melatih kembali lagu tersebut dan juga melatih

lagu lainnya untuk dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran piano praktek selesai pada pukul 14.12, kemudian siswa melanjutkan ke pembelajaran teori. data.

Observasi Kedua

Observasi kedua berlangsung tanggal 14 November 2020. Kegiatan pembelajaran saat itu mulai pukul 13.25. Sebelum memulai mengajar, seperti biasa guru mempersiapkan alat-alat elektronik yang digunakan untuk proses belajar-mengajar, seperti *iPad* dan *smartphone* dan membuka bahan mengajar pada *iPad*. Ia kemudian meletakkan *iPad* di sebelah kiri di atas *bookboard* dan meletakkan *smartphone* di sebelah kanannya.

Setelah Guru mengetik sesuatu di *smartphone*-nya, kemudian terdengar nada panggil berbunyi dan digantikan dengan suara seorang siswa, "hai Miss!" Guru dan siswa melakukan percakapan kecil di seputar kegiatan sekolah sebelum pembelajaran piano selama 6 menit.

Pembelajaran dimulai pada pukul 13.31 dengan memainkan tangga nada F Major. Sebelum siswa memainkan tangga nada, guru memberikan contoh terlebih dahulu dengan tangan kiri. *Smartphone* diletakkan disebelah kanan piano, dan kamera diarahkan ke tangan guru. Kemudian guru memberi pengarahan di setiap langkah ketika memainkan tangga nada, lalu siswa mengikuti. "Bagus! Sekarang mulai lagi dari awal dengan kedua tangan ya. Speed nya lebih lambat.", kata guru. Siswa kemudian memainkan tangga nada.

Ketika siswa melakukan kesalahan, guru meminta siswa untuk berhenti memainkan dan mengulang kembali tangga nada dengan teknik *stopping*. Guru mencontohkan terlebih dahulu dengan menyanyikan tangga nada sambil bertepuk tangan mengikuti tempo. Siswa kemudian memainkan *scale* kembali. Ketika siswa sedang memainkan tangga nada, kualitas suara yang dihasilkan lewat *smartphone* tidak terlalu baik.

Guru mencoba mengikuti permainan siswa dengan memberi bantuan tepukan tangan

(mengikuti tempo permainan siswa) dan anggukan kepala. Setelah siswa selesai memainkan tangga nada, guru memberi tugas kepada siswa untuk memainkan tangga nada sambil menyanyikan nadanya. Kemudian guru meminta siswa untuk membuka bahan pembelajaran yang kedua, yaitu buku Teknik.

Jam menunjukkan pukul 13.48. Sebelum siswa memainkan lagu, guru memainkan lagu yang akan dipelajari terlebih dahulu. Guru kemudian meminta siswa memainkan lagu tersebut. Suara yang dihasilkan dan tampilan video beberapa kali berhenti. Tampak disebelah telepon siswa berhenti memainkan lagu karena melakukan kesalahan. Guru kemudian menghentikan permainan siswa, lalu mengarahkan siswa untuk memainkan lagunya dari awal dengan satu tangan (tangan kanan). Sambil siswa memainkan lagunya, guru menyanyikan nada-nada lagu tersebut.

Ketika siswa melakukan kesalahan, guru kembali mengambil *smartphone*, lalu mengarahkan kamera ke arah partitur lagu, kemudian menjelaskan letak kesalahan nada yang dilakukan oleh siswa. Guru juga menjelaskan arti tanda "slur" dalam partitur. Guru mencontohkan cara bermain tanda slur dan memberikan penjelasan bahwa nada yang berada di tangan kiri harus ditahan. Setelah itu, guru meminta siswa mengulangi dari bagian yang ada tanda "slur".

Sebelum siswa memainkan lagu, guru menghitung tempo terlebih dahulu dengan menyebutkan "one, two, ready go" sambil bertepuk tangan. Ketika siswa kemudian memainkan lagunya, lalu tiba-tiba guru mengatakan "wrong nadaes, try to read the nadae first." Guru mengarahkan siswa dengan memainkan nada yang benar. Latihan dilakukan sebanyak 3 kali sampai siswa memainkan lagu dengan nada yang tepat. Setelah selesai, guru mengatakan "bagus sekali Shelline, good job!". Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk melatih lagu tersebut di rumah untuk dimainkan kembali minggu depan.

Pukul 13.53, pembelajaran kemudian dilanjutkan ke bahan yang berikutnya. Guru meminta siswa memainkan lagu yang telah dilatih terlebih dahulu, "let me hear you play first.". Lalu siswa memainkan lagunya. Kemudian guru menjelaskan bagian-bagian yang salah dan memberikan contoh cara bermain yang tepat. *Smartphone* kembali diletakkan disebelah kanan piano, dan kamera diarahkan ke tangan guru sehingga tampilan layar *smartphone* menunjukkan tangan guru. Guru kemudian meminta siswa untuk memainkan kembali part yang memiliki kesalahan dengan cara yang benar, kemudian diulang tiga kali. Lalu siswa memainkan lagunya dari awal hingga akhir, kali ini tanpa terjadi kesalahan. "Very good, Shelline. Next week I want to hear you play your exam song. Please practice more at home ya, so you could take the video recording for exam." Kata guru. "Okay Miss. Guru dan siswa kemudian melakukan percakapan singkat, dan melanjutkan pembelajaran teori pada pukul 14.05.

Observasi Ketiga

Observasi ketiga dilakukan pada hari Sabtu, 12 Desember 2020. Saat itu jam menunjukkan pukul 13.25. Sebagaimana biasanya guru mempersiapkan alat-alat elektronik yang digunakan untuk proses belajar-mengajar, seperti *iPad* dan *smartphone*. Kemudian guru membuka bahan pelajaran dan meletakkan *iPad* diletakkan di sebelah kiri dan *smartphone* di sebelah kanan di atas *Bookboard*. Guru kemudian mengetik sesuatu di layar *smartphone*, dan terdengar nada sambung telepon. Kemudian terdengar suara siswa "Hai, miss."

Sebelum memulai pembelajaran piano, guru mengajak siswa mengobrol dan menanyakan beberapa hal ringan. Kemudian, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempersiapkan buku pelajaran dan mempersiapkan diri dengan posisi duduk dan posisi tangan yang benar.

Pukul 13.35, pembelajaran dimulai. Guru meminta siswa memainkan tangga nada E dan G. Pada saat guru sedang memberikan penjelasan, siswa bermain-main dengan pianonya (menekan tuts piano asal-asalan). Kemudian siswa memainkan tangga nada E dan melakukan banyak kesalahan seperti nada yang masih salah, tempo yang tidak stabil dan permainan yang tidak lancar, sehingga guru harus menghentikan permainan siswa.

Guru memberikan penjelasan di mana letak kesalahan. Ia juga menjelaskan bagaimana seharusnya memainkan tangga nada dengan tempo yang benar. Contoh diberikan dengan bertepuk tangan dan menyanyikan nada-nadanya. Kemudian siswa kembali memainkan tangga nada. Terdengar suara yang dihasilkan melalui handphone tidak terlalu jelas, terdapat *delay* dan beberapa kali tampilan layar handphone berhenti. "Apakah kamu bisa memainkan tangga nadanya dengan seperated hands? Karena kamu masih kurang berlatih." Kata guru. Siswa memainkan lagi tangga nada dengan tangan kiri saja, kemudian tangan kanan. "Kamu harus banyak berlatih ya. Supaya pada saat ujian nanti permainannya lancar." "Yes, Miss." Kemudian guru meminta siswa memainkan tangga nada G Mayor. Siswa juga memainkannya dengan tidak lancar. Terdapat beberapa kali kesalahan nada. Namun temponya lebih stabil dari *Pada* tangga nada sebelumnya. Guru mengikuti permainan siswa sambil memainkan tangga nada pada piano dengan posisi microphone dalam keadaan mati.

Ketika siswa selesai memainkan tangga nada, guru memberikan pengarahannya untuk latihan lebih banyak dan tidak melakukan kesalahan. Siswa mendengarkan dan menjawab sambil tetap bermain dengan pianonya (memainkan sembarang nada di tuts piano).

Waktu menunjukkan pukul 13.48. Guru meminta siswa memainkan bahan pembelajaran selanjutnya. Sebelum siswa mulai memainkan lagu, guru bertanya apakah siswa ada melatih lagunya. "What song?" tanya siswa. "Your exam song of course! Did you practice?" jawab guru. "Oh ya, I practice once." *Video call*

tiba-tiba terputus. Guru lalu melakukan panggilan telepon kembali. Terdengar nada panggil yang cukup lama, kemudian terdengar suara siswa menggantikannya, "yes, miss". Pembelajaran dilanjutkan kembali.

Sebelum bermain, guru memberikan pengarahannya terlebih dahulu. "Jangan memainkan terlalu cepat ya. Temponya seperti ini." Kemudian guru memainkan lagunya di piano sambil menyanyikan nada-nada lagunya. Lalu siswa memainkan lagu dengan tempo yang diberikan oleh guru. Terdapat sedikit kesalahan di tengah-tengah permainan lagu, tetapi siswa berhasil menyelesaikan lagunya hingga akhir. "Very good, Shelline!"

Setelah bermain, siswa kemudian bertanya kepada guru tentang 19 gambar burung yang ada di partitur pianonya. Guru kemudian menjawab dan mereka melakukan percakapan ringan beberapa menit.

Waktu menunjukkan pukul 14.00, pembelajaran piano praktek dilanjutkan. Kali ini, guru meminta siswa memainkannya terlebih dulu tanpa pengarahannya sebelumnya. "Coba Miss mau dengar kamu main dulu ya." Kemudian siswa memainkan lagunya hingga akhir. "Okay, thank you Shelline." Kemudian guru memberikan poin-poin penting yang harus diingat siswa ketika memainkan lagu tersebut.

Selama guru memberikan penjelasan, siswa memainkan sembarang nada di tuts pianonya. Guru kemudian meminta siswa untuk berhenti melakukan hal tersebut dan melihat ke layar. Lalu guru menjelaskan teknik permainan yang benar dengan menyanyikan nada-nada lagu dengan suku kata "ta-ta-ta" sambil tepuk tangan mengikuti tempo lagu. Selanjutnya guru mencontohkan cara memainkan yang benar di piano sambil menyanyikan nadanya. Kemudian guru meminta siswa mengulang lagu dan memainkan kembali lagunya. "Yes, very good. Please practice more ya Shelline." Setelah selesai, guru kemudian menjelaskan beberapa hal terkait dengan video ujian yang harus dilakukan siswa dan dikumpulkan sebagai

penilaian. Pembelajaran piano praktek selesai pada pukul 14.15.

Diskusi

Pengamatan dilakukan di tempat guru mengajar. Pada setiap sesi pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat elektronik yang digunakan meliputi *iPad* dan *smartphone* merk *iPhone 7* dengan ukuran layar 5,5 inch. Guru mengakses bahan pembelajaran melalui *iPad* dan menggunakan *smartphone* yang telah tersambung oleh jaringan internet untuk mengakses aplikasi WhatsApp sebagai platform untuk *video call*. Kemudian guru membuka bahan pembelajaran di dalam *iPad*, dan meletakkannya di sebelah kiri *bookboard* piano dan *smartphone* di sebelah kanannya.

Dalam setiap sesi pembelajaran, guru dan siswa membahas tiga bahan pelajaran. Setiap bahan membahas dua materi lagu. Bahan pembelajaran tersebut antara lain Tangga Nada (*Scale*) untuk pemanasan sebelum memainkan lagu. Bahan teknik untuk melatih teknik dasar dan *Pieces* untuk melatih lagu-lagu umum dan bermelodi.

Pada materi pembelajaran Tangga Nada (*Scale*), guru dan siswa membahas dua Tangga Nada pada sesi pertama dan ketiga, dan satu Tangga Nada pada sesi kedua. Waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran Tangga Nada tercatat rata-rata 10 menit. Pada sesi kedua latihan Tangga Nada membutuhkan waktu 17 menit untuk membahas satu Tangga Nada. Hal ini terjadi karena pada sesi kedua ini, kualitas suara yang dihasilkan oleh *smartphone* tidak baik. Suara mengalami *crash* dan *delay* selama beberapa detik. Di layar *smartphone*, tampak tampilan siswa tetap terlihat sedang memainkan Tangga Nada, namun tampilan berhenti beberapa saat, kemudian berjalan kembali dan berhenti kembali. Tanda jaringan Wifi di sebelah kanan atas *smartphone* juga menunjukkan dua garis sinyal, yang berarti sinyal yang ditangkap oleh *smartphone* tidak terlalu baik. Ketika hal ini terjadi, guru tetap berusaha mengikuti permainan siswa dengan memberikan gestur tepuk tangan dan anggukan

kepala mengikuti tempo permainan siswa. Walau audio yang diterima mengalami banyak *delay* serta visual yang ditampilkan tampak kurang jelas, guru tetap melanjutkan dan berusaha mendengarkan bagian-bagian yang bisa ditangkap dari permainan siswa seperti benar atau salahnya nada. Pada sesi ketiga, waktu yang untuk menyelesaikan materi Tangga Nada adalah 13 menit

Pada materi lagu Teknik, guru dan siswa membahas satu lagu di setiap sesinya. Pada materi ini, guru tercatat menghabiskan 15 menit di sesi pertama, 15 menit di sesi kedua, dan 12 menit di sesi ketiga. Waktu ini juga termasuk menghitung persiapan siswa mencari lagu (bahan pembelajaran) yang akan dipelajari. Pada saat pembelajaran lagu Teknik, guru tidak hanya memperhatikan benar atau salahnya nada yang dimainkan, melainkan juga posisi tangan dan tubuh siswa ketika bermain piano.

Pada materi lagu *Pieces*, Guru dan siswa membahas satu lagu pada setiap sesinya. Pada materi ini, guru tercatat menghabiskan 14 menit di sesi pertama, 12 menit di sesi kedua, dan 10 menit di sesi ketiga. Setelah menerangkan hasil pembelajaran, siswa akan memainkan lagu yang dipelajari dengan poin-poin yang telah diberikan guru. Menurut penelitian ini, siswa memainkan dua sampai tiga kali pengulangan lagu hingga lagu dapat dimainkan dengan lancar. Selama siswa memainkan lagu, guru mengikuti dengan menyanyikan nada-nada lagu atau memainkan nada-nada lagu di piano, dengan microphone dalam keadaan mati. Layar *smartphone* yang berukuran 5,5 inchi mampu menunjukkan posisi siswa dari kepala sampai kaki. Namun menurut penelitian ini, guru tampak harus melihat layar *smartphone* dari jarak yang sangat dekat yaitu 20 cm untuk bisa memperhatikan siswa. Setelah penampilan hasil, guru memberikan tugas berupa latihan lagu yang telah dipelajari pada saat pembelajaran untuk mastering atau bahan lagu yang baru untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan diskusi di atas beberapa temuan yang perlu dicatat pada proses

pembelajaran *online* di Concertino Music School Medan adalah sebagai berikut. Pertama, bahwa guru menggunakan metode pembelajaran *online* secara *Synchronous learning*, yaitu guru dan siswa berada pada saat bersamaan. *Synchronous learning* dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat elektronik seperti *smartphone* dan internet. Metode pembelajaran ini dilaksanakan dengan mengimplementasikan konsep virtual classroom (VC) yaitu mengeliminasi keberadaan kelas secara fisik. Dalam prosesnya, *Synchronous learning* mengharuskan guru untuk memberikan instruksi secara verbal setiap saat pada keseluruhan proses pembelajaran.

Kedua, metode yang paling banyak digunakan oleh guru pada saat pembelajaran *online* adalah metode penjelasan/ceramah yaitu sebanyak 22 kali dalam tiga sesi pembelajaran. Hal ini juga membuktikan bahwa metode penjelasan menjadi metode yang digunakan oleh guru piano Concertino Music School pada saat pembelajaran piano *online*. Hal ini sejalan dengan penelitian Suranto (2009) yang mengatakan bahwa pada lingkungan pada lingkungan *Synchronous learning*, instruksi harus memberikan instruksi secara verbal setiap saat pada keseluruhan proses pembelajaran.

Ketiga, pembelajaran piano praktek secara *online* yang dilakukan oleh guru piano Concertino Music School membutuhkan waktu lebih lama dari jadwal yang seharusnya. Pada sesi pertama, waktu pembelajaran tercatat berjalan selama 42 menit. Pada sesi kedua, waktu pembelajaran tercatat berjalan selama 35 menit. Pada sesi ketiga, waktu pembelajaran tercatat berjalan selama 45 menit. Hal ini terjadi karena ditengah-tengah proses pembelajaran, guru dan siswa memiliki time gap ketika melakukan percakapan.

Keempat, pembelajaran secara *online* ini memiliki keterbatasan seperti jaringan yang kurang baik sehingga tampilan *video call* tidak jelas dan kualitas suara yang dihasilkan tidak baik. Kendala jaringan ini membuat proses pembelajaran harus tertunda beberapa menit untuk menunggu jaringan kembali membaik

atau menutup dan menyambung *video call* kembali. Hal ini juga menjadi penyebab pembelajaran *online* membutuhkan waktu lebih lama dari jadwal yang seharusnya.

Kelima, tampilan layar yang terbatas tidak membuat guru kesulitan untuk melihat teknik permainan siswa. Guru mampu melihat posisi duduk siswa yang kurang baik, posisi tangan dan jari yang kurang tepat dan gestur siswa selama pembelajaran.

SIMPULAN

Guru piano Concertino Music School telah menerapkan metode pembelajaran *online* dalam *Synchronous learning*, yaitu guru dan siswa belajar pada saat bersamaan. Metode yang paling sering digunakan oleh guru selama pembelajaran *online* adalah metode penjelasan/ceramah. Latihan piano *online* yang dilakukan oleh guru piano memakan waktu lebih lama dari jadwal yang seharusnya. Pembelajaran *online* memiliki keterbatasan seperti jaringan yang buruk sehingga tampilan *video call* tidak jernih dan kualitas suara yang dihasilkan tidak bagus. Meski tampilan layar terbatas, hal ini tidak menyulitkan guru untuk melihat teknik bermain siswa.

Dengan demikian laporan kajian proses pembelajaran piano secara *online* ini akan memberikan kontribusi terhadap pendidikan musik di Indonesia. Secara khusus akan bermanfaat sebagai referensi pengembangan metode pengajaran musik *online* di Lembaga-lembaga non-formal maupun formal. Di samping itu kajian pembelajaran piano *online* ini juga dapat menambah referensi terhadap pengembangan kajian-kajian pendidikan musik jarak jauh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan yang tinggi diberikan kepada Kurniawan Adi Saputro sebagai supervisor studi Magister di Pascasarjana ISI Yogyakarta. Ucapan terima kasih juga tertuju pada institusi Concertino Music School Medan dan para

subjek penelitian ini, Adriani Napitupulu sebagai guru piano dan Shelline, sebagai murid.

REFERENSI

- Aritonang, S. R. (2017). *Strategi Pembelajaran Piano Klasik di Lembaga Kursus Pendidikan Flow Music Medan*.
<https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/328?show=full>
- Aruja, A. (2016). *Metode Pembelajaran Piano Klasik Pada Anak Usia 7-10 Tahun Di Sekolah Musik Purwacaraka*. <http://digilib.isi.ac.id/1752/>
- Bogavac, D., & Đukić, T. M. (2017). Non-Formal Education within the Function of Responsible Parenting. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 5(1), 31–42.
<https://doi.org/10.5937/IJCRSEE1701031B>
- Burns, R. B. (2000). *Introduction to Research Methods*. Longman. <https://doi.org/10.1046/j.1>
- Bykova, S. S., Kuvaldina, E. A., Maslova, S. V., & Krinisyna, A. E. (2020). Formation of ICT Competences of Youth in the System of Non-Formal Education. *Perspektivy Nauki i Obrazovania*, 48(6), 67–77.
<https://doi.org/10.32744/PSE.2020.6.6>
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 Pandemic. *Prospect*, 49, 91–96.
<https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Gerring, J. (2017). Qualitative Methods. In *Annual Review of Political Science*. Annual Reviews Inc. <https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-092415-024158>
- Gill, S. L. (2020). Qualitative Sampling Methods. *Journal of Human Lactation*, 36(4).
<https://doi.org/10.1177/0890334420949218>
- Hamilton, A. B. (2019). Qualitative Methods in Implementation Research: An Introduction. *Psychiatry Research*, 280(October 2019, 112516).
<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.112516>
- Hess, J. (2020). Finding the "both/and": Balancing Informal and Formal Music Learning. *International Journal of Music Education*, 38(3).
<https://doi.org/10.1177/0255761420917226>
- Indrawan, A. (2010). *Selawatan pada kultur dan subkultur pesantren tradisional: Kajian Representasi Tradisi Musikal Relijius Mawlid dan Transformasinya di Daerah Istimewa Yogyakarta*. <http://digilib.isi.ac.id/5521/>
- Indrawan, A., Widodo, T., & Suryati. (2020). The Early Development of Western Music Study Programs at Yogyakarta Indonesian Institute of the Arts until 2006. *Proceeding of the 1st International Conference on Interdisciplinary Arts and Humanities, July 3-5, 2019, Yogyakarta, Indonesia.*, 531–539.
<https://doi.org/10.5220/0009574705310539>
- Johnson, C. (2017). Teaching Music Online: Changing Pedagogical Approach when Moving to the Online Environment. *London Review of Education*, 15(3), 439–456.
<https://doi.org/10.18546/LRE.15.3.08>
- Johnson, C., & Hawley, S. (2017). Online Music Learning: Informal, Formal and STEAM Contexts. *International Journal on Innovations in Online Education*, Vol 1(2).
<https://doi.org/10.1615/IntJInnovOnlineEdu.2017015989>
- Kaleli, Y. S. (2021). The Effect of Individualized Online Instruction on TPACK Skills and Achievement in Piano Lessons. *International Journal of Technology in Education*, 4(3).
<https://doi.org/10.46328/ijte.143>
- Kilincer, O. (2021). An Investigation of Pre-service Music Teachers' Attitudes towards Online Learning During the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Technology in Education and Science*, 5(4).
<https://doi.org/10.46328/ijtes.304>
- Lonie, D., & Dickens, L. (2016). Becoming Musicians: Situating Young People's Experiences of Musical Learning between Formal, Informal and Non-formal Spheres. *Cultural Geographies*, 23(1). <https://doi.org/10.1177/1474474015587477>
- Omur, O., & Sonsel, O. B. (2021). COVID-19 and Digital Literacy: Assessing Pre-service Music Teachers' Views on Piano Lessons Provided in Emergency Remote Teaching. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(3).
<https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.3p.117>
- Pike, P. D. (2020). Preparing an Emerging Professional to Teach Piano Online: A Case Study. *International Journal on Innovations in Online Education*, 4(2).
<https://doi.org/10.1615/intjinnovonlineedu.2020034417>
- Pike, P. D. (2021). Risks and Rewards of Individual Online Music Lessons: Teacher's Perspective. *Teacher's Perspectives*, 5(2).
<https://doi.org/10.1615/IntJInnovOnlineEdu.2021039378>

- Sinaga, F. S. S. (2020). Sustainabilitas Pendidikan Musik Selama Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 3, 9. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/693>
- Suranto, B. (2009). Virtual Classroom: Strategi Pembelajaran Berbasis Synchronous E-Learning. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, D-78-D-86. <https://journal.uui.ac.id/Snati/article/view/1221>
- Suryati, S. (2016). Strategi Pembelajaran Seni Musik bagi Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan Media Audio Visual. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 4(2). <https://doi.org/10.24821/promusika.v4i2.2275>
- Yunita, A. T., Prasetiyo, A., & Astanta, A. T. A. (2021). Implementasi Materi Musik Berdasarkan Kurikulum Tematik 2013 Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 9(1). <https://doi.org/10.24821/promusika.v9i1.5774>